

**PERSEPSI DAN PERAN ELITE (KIAI) PONDOK
PESANTREN TERHADAP GLOBALISASI**
**(Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay,
Ganding, Sumenep, Madura)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:

Moh. Affan

12540018

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moh. Affan
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Affan
NIM : 12540018
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Terhadap Globalisasi (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Sumenep, Madura)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad S.S., M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Affan
NIM : 12540018
Jurusran : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Desa Ketawang Karay RT 001 RW 006 Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep
Alamat di Yogyakarta : Jln. Wonsari K.M. 08 Puri Potorono Asri No. A.1. D. I. Yogyakarta.
Telp./Hp. : 087750007600
Judul : PERSEPSI DAN PERAN ELITE (KIAI) PONDOK PESANTREN TERHADAP GLOBALISASI (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Ganding, Sumenep, Madura)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Yang menyatakan,



Moh. Affan

NIM. 12540018



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax(0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:B-1337/UIN.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN PERSEPSI ELITE (KIAI) PONDOK PESANTREN KARAY TERHADAP GLOBALISASI (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Sumenep Madura)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Affan
NIM : 12540018
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 08 Juni 2016
Nilai munaqasyah : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.S.i.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 14 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Berfikirkah sebebas mungkin, tapi jangan lupa membaca (Gus Mus)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

**Kedua orangtua tercinta, H. Sahwan dan Hj. Mabruhah, serta keluarga
Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**



KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmannirahuum

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw atas segala suri teladannya kepada kita yang akan dinantikan syafaatnya kelak. Atas ridha-Nya serta restu dari orang tua, penulis menyelesaikan sskripsi dengan judul “Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Terhadap Globalisasi (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Ganding, Sumenep, Madura).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan. Penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., Selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga kesabaran, kesungguhan dan ketulusan dicatat sebagai ibadah.
5. Ibu Dr. Nafilah Abdullah, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
6. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis. Semoga yang bapak ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
7. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Program Studi Sosiologi Agama yang bertugas, serta staf akademik Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam dan UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih atas bantuan dalam proses pembelajaran penulis.
8. Keluarga penulis H. Sahwan dan Hj. Mabruhah sebagai penyemangat serta selaku pemberi doa, pendidik hingga penulis sampai saat ini, Kakak H. Nasiji, dan H. Miftahol Arifin yang menjadi contoh kebaikan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tulisan ini (skripsi) serta keluarga besar penulis yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis memohon kepada Allah SWT agar memberikan semua kebaikan mereka.

9. Guru-guruku , SD, MTs, SMA yang tidak dapat penulis, tulis satu per satu. Terima kasih atas bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah. Aamiin.
10. Teman-teman SA Angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Semua teman-teman PMII (korp Nuklir) Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Semua teman-teman Ikatan Alumni Annuqayah Yogyakarta (IAA) khususnya angkatan 2012 yang berjuang bersama dari awal hingga berakhirnya masa perkuliahan kita.
13. Semua teman-teman pengurus Forum Silaturrahmi Mahasiswa-Keluarga Madura Yogyakarta (FSM-KMY).

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon agar selalu diberi rahmat dan kemudahan pada setiap urusan kepada pihak-pihak yang membantu proses penelitian ini hingga tersusun menjadi skripsi. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Penulis



Moh. Affan

Nim:12540018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	Ş	Es titik di bawah

ض	Dād	D	De titik di bawah
ط	Tā'	T	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	...’ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...’ ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyid*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِين

ditulis

muta‘aqqidin

عِدَّة

ditulis

‘iddah

III. *Ta' marbutah di akhir kata,*

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَّةٌ ditulis *hibbah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللهِ ditulis *ni 'matullah*

زَكَّةُ الْفِطْرِ ditulis *zakatul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبٌ ditulis *daraba.*

_____ (kasrah) ditulis i, contoh فَهِمٌ ditulis *fahima.*

_____ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبٌ ditulis *kutiba.*

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jahiliyyah*

2. *Fathah + alif maqsūr*, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas 'ā*

3. *Kasrah + ya*[−] mati, ditulis *ī* (garis di atas)

مَجِيد
ditulis *majīd*

4. *Dammah + wau* mati, ditulis *ū* (garis di atas)

فُرُوض
ditulis *furuūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *Fathah + ya*[−] mati, ditulis *ai*:

بَيْنَكُمْ
ditulis *bainakum*

2. *Fathah + wau* mati, ditulis *au*:

قَوْل
ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَنْتُمْ
ditulis *a'antum*

VIII. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis *al-*

الْقُرْآن
ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاس
ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

الشَّمْس
ditulis *al-syams*

السَّمَاءُ
ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوِي الْفُرْض

ditulis

zawi al-furuūd

أَهْلُ السُّنَّة

ditulis

ahl al-sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN KARAY 18

A. Sejarah Pondok Pesantren Karay	18
B. Struktur Pondok Pesantren Karay	23
C. Idiologi Pondok Pesantren Karay	25
D. Budaya Pondok Pesantren Karay	30
E. Fasilitas Pondok Pesantren Karay	32
F. Ritual Pondok Pesantren Karay	35

BAB III PERSEPSI PARA ELITE (KIAI) DI PONDOK PESANTREN

KARAY TERHADAP GLOBALISASI 39

A. Pondok Pesantren Karay dan Globalisasi	39
1. Pesantren Tradisional	39

2. Pesantren Semi Modern.....	40
3. Pesantren Modern	40
4. Globalisasi	41
B. Persepsi Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay Terhadap	
Globalisasi	48
C. Strategi Pilah Pilih Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay	
Terhadap Globalisasi	50
D. Pergeseran Pesantren dari Berdiri Sampai Sekarang	
53	

BAB IV PERAN ELITE (KIAI) TERHADAP PONDOK PESANTREN	
KARAY DI GLOBALISASI 56	
A. Geneologi Kiai Pondok Pesantren Karay	
56	
B. Geneologi Kepemimpinan Pondok Pesantren Karay	
58	
C. Peran (Prestasi) Kiai Karay Dalam Sejarah Pondok	
Pesantren Karay.....	60
D. Modernitas Dalam Pesantren	
63	
1. Respon Islam Terhadap Modernisasi	
66	

2. Tipologi Pemikir Islam	69
3. Aspek Modernitas di Dunia Pesantren	71
E. Analisis Teori	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Daftar Pertanyaan**
- 2. Daftar Informan**
- 3. Silsilah**
- 4. Dokumentasi**
- 5. Denah**
- 6. Surat Penelitian Riset**
- 7. Curiculum Vitae**

ABSTRAK

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Seiring berjalannya waktu pesantren mengalami tantangan yang sangat serius berupa globalisasi. Pesantren yang dulunya tidak tergantung kepada instansi manapun untuk kebutuhan pesantren apalagi sistem dan metodenya yang dimiliki pesantren. Tetapi hal ini mulai berubah dengan adanya godaan globalisasi. Sistem dan metode tradisional yang menjadi ciri khas pesantren mulai tergerus dan bahkan tergantikan oleh sistem dan metode modern yang bukan ciri khas pesantren. Akhirnya sistem dan metode tradisional yang menjadi ciri khas pesantren dinomerduakan di dunia pesantren. Terlepas dari efek negatif globalisasi, karena dunia pesantren jika tidak mengikuti perkembangan globalisasi maka dunia pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang sepi peminat dan tidak ada pengaruhnya di masyarakat. Penelitian ini mengungkap persepsi elite (kiai) terhadap globalisasi dan peran elite (kiai) terhadap pondok pesantren di era globalisasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dengan data primer terjun langsung ke objek penelitian. Sementara data sekunder yang diperoleh dari sumber lain, seperti informasi dari studi pustaka dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi agama. Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori komunikasi (persepsi) dan teori politik (peran elite). Teori komunikasi (persepsi) Julia T. Wood adalah teori yang digunakan untuk mengungkap persepsi kiai Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi. Teori politik (peran elite) Vilfredo Pareto digunakan untuk mengungkap peran elite (kiai) terhadap Pondok Pesantren Karay di era globalisasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa elite (kiai) Pondok Pesantren Karay mempunyai persepsi positif terhadap globalisasi. Elite (kiai) dalam strategi memilih dan memilih globalisasi menggunakan adagium: *الحافظة على القيم الصالحة والأخذ بالجده للأصلح* (*Memelihara nilai-nilai lama yang masih baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik*). Elite (kiai) Pondok Pesantren Karay mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pesantren. Elite (kiai) bukan hanya mengajar santri tetapi juga membiayai semua kebutuhan pesantren, karena pesantren tidak ada sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan bantuan dari manapun, sebab pesantren tidak berada di bawah naungan pemerintah dan donatur manapun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren melalui perjalanan panjangnya menjadi objek pembahasan yang sangat serius dengan model pendidikannya. Kita bisa melihat keberadaannya, pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak beratus tahun lalu. Sehingga, Ki Hajar Dewantara pernah mencita-citakan model pesantren ini sebagai sistem pendidikan Indonesia. Menurutnya selain sudah lama melekat dalam kehidupan di Indonesia, model ini (pesantren) juga merupakan kreasi budaya Indonesia, setidak-tidaknya Jawa, yang patut untuk dipertahankan dan dikembangkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pesantren telah banyak memeberikan andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Berbicara tentang kelebihan pesantren, saya teringat polemik kebudayaan yang berlangsung pada tahun 30-an. Salah seorang cendekiawan yang terlibat dalam polemik tersebut ialah Dr. Soetomo yang menarik dari pemikiran Dr. Soetomo adalah anjurannya agar asas-asas sistem pendidikan pesantren digunakan sebagai dasar pembagunan pendidikan nasional Indonesia.² Anjuran ini bukan berlandaskan tangan kosong dari langkah pesantren yang mewarnai perkembangan tatanan Indonesia baik di masa kolonialisme hingga kemerdekaan

¹SN Wagatje (dkk.), “Pesantren: Dari Pendidikan Hinnga Politik” dalam Nurcholish Madjid., *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 121.

²A. Malik Fajar, “Sintesa Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren” dalam Nurcholish Madjid., *Bilik-Bilik Pesantren*, hlm.112.

Indonesia, dan pasca kemerdekaan, pesantren tetap mewarnai eksistensi pendidikan Indonesia.

Seandainya negeri kita ini tidak mengalami penjajahan, barangkali pertumbuhan sistem pendidikannya akan mengikuti jalur-jalur yang ditempuh pesantren-pesantren itu. Sehingga Perguraun-Perguruan Tinggi yang ada sekarang ini tidak akan berupa UI, ITB, IPB, UGM, Unair, ataupun yang lain. Tetapi namanya “Universitas” Tremas, Krupyak, Tebuireng, Bangkalan, Lasem, dan seterusnya.³ Namun kenyatannya berbicara lain. Pesantren karena faktor historisnya, menentang kolonialisme dan mengambil jalan *uzlah* (mengasingkan diri) posisinya menjadi jauh terpelosok ke daerah pedesaan. Dan lambat laun terjadi kesenjangan antara dunia dan dunia nyata abad ke-20 yang dikuasi dan diatur oleh pola budaya Barat. Yang memang tidak dikuasai oleh pesantren. Akibatnya pesantren tidak memiliki kemampuan untuk mengusai dan mengatur kehidupan yang relevan.⁴

Persoalan kian menjadi runyam ketika globalisasi telah menjadi realitas keseharian yang harus dihadapi umat manusia, termasuk pesantren dan masyarakat di negeri ini. Globalisasi, terlepas dari mimpi-mimpi indah yang ditawarkannya, merupakan kolonialisme berwajah baru. Secara ekonomi, ia merujuk pada reorganisasi sarana-sarana produksi, penetrasi industri lintas negara, perluasan pasar uang, penjajahan barang-barang konsumsi dari Dunia Pertama ke Dunia Ketiga, dan penggusuran penduduk lintas negara secara besar-besaran. Sedangkan secara politik-idiologi, globalisasi berarti liberalisasi perdagangan dan

³Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*:, hlm. 3.

⁴SN Wagatjie (dkk.), “Pesantren: Dari Pendidikan”, hlm. 129-130.

investasi, deregulasi, privatisasi, adopsi sistem politik demokrasi dan otonomi daerah.⁵ Begitu juga dengan pesantren mengalami tantangan dengan adanya globalisasi yang tidak mungkin untuk dibendung. Pesantren tidak tinggal diam dengan melihat realitas perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang dan ini perlu disikapi agar dunia pesantren tidak disebut dengan dunia yang “kolot, terbelakang dan konserfatif”. Pesantren dituntut mampu untuk mendialogkan keilmuan yang menjadi ciri khasnya (agama Islam) dengan ilmu umum yang disebut sebagai produk modern (bukan maksud mendikotomikan ilmu, karena sebagian dunia pesantren masih terjebak dengan dua istilah tersebut) dan sistem pendidikan yang modern.

Untung saja Indonesia pernah memiliki Menteri Agama K. H. A. Wahid Hasyim, yang dengan kebijakannya mencoba menjembatani antara dunia pesantren dengan di luar pesantren. Tokoh NU ini melakukan pembaharuan pendidikan agama Islam di Indonesia lewat Peraturan Menteri Agama No. 3/1950. Dia mengintruksikan pemberian pelajaran umum di madrasah, dan memberi pelajaran agama di sekolah negeri dan swasta.⁶

Dari keputusan Menteri Agama ini, menjadi kunci awal bagi dunia pesantren membuka diri dengan dunia yang ada di luar pesantren seperti yang sudah disebut di atas. Lambat lautpun pesantren membuka dirinya. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, tetapi juga mengadopsi sistem pendidikan nasional. Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, adalah pesantren pertama yang mendirikan SMP dan SMA. Langkah ini diikuti oleh yang lain,

⁵Fr. Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan: Sejarah Metode, Praksis, dan Isinya* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. xiii – xiv.

⁶SN Wagatjie (dkk.), “Pesantren: Dari Pendidikan”, hlm. 130.

sehingga tidak asing lagi pesantren punya TK, SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi.⁷ Akan tetapi masuknya pesantren dalam sistem pendidikan modern telah melahirkan problem cukup ruwet yang berdampak, langsung atau tidak, atas pengabdian masyarakat yang selama ini sudah dikembangkan.⁸

Dari problem ini mengakibatkan sulitnya mencari santri yang ingin benar-benar belajar di pesantren karena tidak ada tendensi lain yang mempengaruhinya. Tendensi ini muncul, karena santri yang belajar di pesantren bukan untuk mempelajari Ilmu, melainkan karena ingin mendapatkan selembar ijazah. Belum lagi dengan intervensi negara yang terkadang pesantren harus ikut setiap peraturan negara, demi mendapatkan legalitas dan tentunya bantuan finansial yang memadai. Dari ini semua, akhirnya mengakibatkan tidak mandirinya pesantren dalam urusan finansial dan juga aktifitasnya untuk mengembangkan pesantren. Meskipun dalam sisi yang lain, menerimanya pesantren kepada dunia modern terdapat manfaat yang dapat diambil demi keberlangsungan dan kemajuan pesantren.

Semua persoalan-persoalan yang disebutkan di atas merupakan agenda yang harus diselesaikan pesantren. Persoalan tersebut dicarikan solusinya melalui kekayaan yang dimiliki oleh pesantren itu sendiri yaitu tradisi (*turats / al-qadim al-shalih*).⁹ Warisan yang dimiliki oleh pesantren ini hendaknya dikaji ulang dan jangan sampai dilupakan, agar pesantren tetap berada pada nilai-nilai kepesantrenan.

⁷SN Wagatjie (dkk.), “Pesantren: Dari Pendidikan”, hlm. 130.

⁸Abd A’la, *Pembaharuan Pesantren*. (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 5.

⁹Abd A’la, *Pembaharuan Pesantren*,hlm. 23.

Terbukanya pesantren terhadap dunia luar pesantren, karena tidak lepas dari tuntutan zaman yang memaksa pesantren untuk bisa bersaing dengan pendidikan di luar pesantren, juga agar pengaruh pesantren tetap bisa mengakar di masyarakat. Pesantren yang tidak mampu membuka diri sudah bisa dipastikan ketinggalan eksistensinya di tengah masyarakat.¹⁰

Akan tetapi ada yang berbeda dari Pondok Pesantren Karay, yang berada di Dusun Mandala, Desa Ketawang Karay, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep Madura. Pondok pesantren yang tetap bertahan dengan tradisi tradisionalnya, atau dalam bahasa arabnya biasa disebut Pondok Pesantren Salaf.¹¹ Penulis akan memakai istilah tradisional, karena lebih mengakar terhadap sejarah Indonesia.

Pondok Pesantren Karay ini, tetap mempertahankan metode dan sistem pengajarannya yang berbentuk *sorongan* dan *bandongan* dalam kaidah Jawanya, dan dikenal *ngaji ketab* (ngaji kitab) dalam bahasa Maduranya. Tidak ada madrasah apalagi sistem kelas di pesantren Karay ini, semua santri yang nyantri di pesantren ini disamaratakan mengaji kitab kuning, baik santri lama ataupun santri baru, semuanya sama mengaji kitab kuning kepada para kiai di pesantren ini. Tempat mengaji kitab para santri di *dalem* (rumah) para kiai sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kitabnya beragam, mulai dari *Fathu Qorib*, *Sullam Taufiq*, *Safinatu As-Sajah*, *Aj-Jurmiyah*, *Alfiyah Ibnu Malik*, *Riyadah as-Sholihin*, dan kitab lainnya.

¹⁰A. Malik Fajar, “Kata Sambutan” dalam Rofik A (dkk.), *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hlm. xvii.

¹¹Nama *salaf* ini bukan merujuk kepada pengertian gerakan yang mempunyai cita-cita kembali kepada ajaran Islam yang murni, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Sistem pesantrennya juga sama seperti metode pengajarannya, tidak ada unsur modern sedikit pun. Tidak ada istilah ketua pengurus atau struktur kepengurusan pesantren, tidak ada administrasi yang berupa data santri yang resmi, kapan masuknya dan kapan keluarnya, hal ini mengakibatkan tidak ada data santri yang bermukim apalagi santri yang sudah berhenti, tidak ada kartu tanda pengenal santri (KTS), tidak ada telepon pesantren, tidak ada sistem pembayaran pendidikan (SPP).

Meskipun pesantren ini tetap mempertahankan tradisinya dan tidak mengadopsi metode dan sistem modern karena pengaruh globalisasi. Pesantren ini tetap eksis dan tetap berpengaruh di Kabupaten Sumenep, apalagi di Desa Karay. Pesantren ini juga mempunyai panduan yang berbeda dengan pemerintah dalam penentuan bulan puasa dan 1 Syawal, metode ini dikenal dengan metode hisab. Masyarakat banyak yang mengikuti metode ini, apalagi para alumni pesantren ini, lingkungan pesantren dan juga para pengikut¹² kiai pesantren. Semua ini adalah peran elite (kiai) Pondok Pesantren Karay dalam mempertahankan sistem dan metode tradisionalnya di era globalisasi ini.

¹²Pengikut: Orang yang sering sowan (silaturrahim) ke para kiai di Pondok Pesantren Tradisional Karay. Setiap hari dan malamnya ada sekitar 200 orang yang sowan ke K.H. Bahij sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tradisional Karay. Wawancara dengan sopir pribadi K.H. Bahij, tanggal 27 September 2015.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini adalah, peran elite (kiai) Pondok Pesantren Karay di era globalisasi, sehingga pesantren ini masih mempertahankan metode dan sistem tradisionalnya di era globalisasi, dan pesantren ini tetap eksis di Kabupaten Sumenep.

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat rumusan pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana persepsi elite (kiai) Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi?
2. Bagaimana peran elite yang memerintah (*governing elite*) dan elite yang tidak memerintah (*non-governing elite*) Pondok Pesantren Karay terhadap dunia pesantren di era globalisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengungkap persepsi elite (kiai) Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi.
- b. Mengungkap peran elite yang memerintah (*governing elite*) dan elite yang tidak memerintah (*non-governing elite*) Pondok Pesantren Karay terhadap dunia pesantren di era globalisasi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Kegunaan ilmiah: Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan akademis serta menambah kekayaan literatur dalam diskursus dan kajian Sosiologi Agama.
- b. Kegunaan praktis: Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dunia pesantren dalam strategi penguatan pesantren di era globalisasi ini.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hermansah Putra Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, penelitian yang berupa Tesis ini dengan judul “Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara dalam Mempertahankan Sistem Tradisional)”. Fokus permasalahan yang diteliti melalui studi pondok pesantren dan tantangan globalisasi ini diproyeksikan pada eksistensinya dalam mempertahankan ketradisionalan di tengah-tengah globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³ Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam mengamptisipasi terhadap globalisasi melakukan: (a) Meneguhkan sistem-sistem tradisi Islam dan nilai-nilai substantif Islam lewat pembelajaran kitab kuning yang terwujud dalam interaksi internal elemen-elemen Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. (b) Mengubah kepemimpinan kharismatik menjadi kepemimpinan kolektif, sebagai upaya menjaga kontinuitas kehidupan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. (c) Mengembangkan paradigma tidak

¹³Herman Putra, “*Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi: Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara dalam Mempertahankan Sistem Tradisional*,” Tesis Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 7-8.

mendikotomikan Ilmu Umum dan Ilmu Agama. (d) Memberikan Keterampilan bertani, pengenalan dan pemanfaatan media global berupa labortorium bahasa dan internet untuk kepentingan pembelajaran.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dari penelitian ini, ialah terletak pada prinsip pesantren yang tetap pada metode dan sistem salafnya. Sedangkan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sudah membuka diri dengan adanya: Laboratorium bahasa, tidak adanya pendikotomian Ilmu Agama dan Ilmu Umum, penegenalan dan pemanfaatn media global, keterampilan bertani, dan masuknya Internet ke pesantren untuk kepentingan pembelajaran.

Begitu juga dengan karya Rofiq., dkk. yang berjudul Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan, terbitan Pustaka Pesantren LKiS tahun 2005. Buku ini memberikan solusi kepada dunia pesantren di era globalisasi ini dengan Metode Daurah Kebudayaan, yang menjadi pokok pembahasan dalam buku ini ialah pesantren dan pesantren sendiri cakupannya luas. Sedangkan yang menjadi pokok pembahasan penulis ialah peran elite (kiai) pesantren di dalam pesantren.

Buku tentang pesantren yang ditulis oleh Abd A'la dengan judul: Pembaharuan Pesantren (LKiS, 2007), buku ini mengulas pesantren dan tantangannya di era globalisasi. Pesantren mulai kehilangan jati dirinya sebagai pendidikan alternatif dan pendidikan karakter melalui pneditikan keagamaannya tentunya kitab *turaz* (kitab kuning) khazanah pesantren. Adanya globalisi, tampak jelas ketika pesantren mengadopsi sistem “madrasati” yang klasikal. Tampak,

¹⁴ Herman Putra, “Pondok Pesantren dan”, hlm. 241-242.

pesantren belum mampu sepenuhnya meletakkan sistem itu di bawah nilai-nilai yang selama ini dianutnya. Akibatnya, pada satu sisi, pesantren tergiring ke dalam dunia yang penuh nilai-nilai pragmatis sehingga tujuan asasi pendidikan menjadi memudar dari waktu ke waktu. Sedang pada sisi lain, pesantren belum bisa melakukan integrasi antar disiplin keilmuan secara utuh dan interdependensi. Misalnya, antara ilmu “agama” dan ilmu “umum” (meskipun di beberapa pesantren sama-sama diajarkan) dibiarkan sendiri-sendiri sehingga tidak menghasilkan pemahaman yang benar-benar “baru,” mencerahkan umat, dan sekaligus tetap *genuine*. Bakhkan lebih dari itu, “titipan” tanpa (tanpa disadari?) dibiarkan masuk dan menguasai, implisit atau eksplisit, kebijakan sebuah pesantren.¹⁵

Pesantren belum mampu menjawab persolan globalisasi sehingga perumusan nilai-nilai tradisi pesantren tersebut dalam keseluruhan proses pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan moralitas universal yang bernilai Islami. Pada gilirannya hal tersebut diharapkan akan menumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik. Dengan demikian paradigma pesantren “mempertahankan tradisi yang masih relevan dan mengambil pemikiran baru yang lebih baik” benar-benar akan berlabuh di dunia pendidikan pesantren.¹⁶

Dari pemaparan Abd A’la di atas sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, Abd A’la mengajak dunia pesantren untuk membuka diri dengan dunia baru di luarnya, sedangkan pesantren yang menjadi objek penelitian penulis tidak terbuka dengan kehidupan yang ada di luar pesantren.

¹⁵ Abd A’la, *Pembaharuan Pesantren.*,hlm. 20-21.

¹⁶ Abd A’la, *Pembaharuan Pesantren.*,hlm. 38-39.

Sampel yang diambil dalam buku ini adalah pesantre an-Nuqayah yang bagi penulis sendiri, perantren ini sudah tergolong pesantren yang modern. Slogan keagamaanya yang dipakai “mempertahankan tradisi yang masih relevan dan mengambil pemikiran baru yang lebih baik”. Perbedaan dengantulisan Prof. Abd A’la ini, terletak pada pokok pembahasannya. Prof. Abd A’la lebih fokus kepada pesantrennya, sedangkan penelitian ini difokuskan pada elite pesantrennya, yaitu: kiai pesantren.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Turner dalam Burhan Bungin (2008) teori merupakan proses mengorganisasi dan merumuskan ide secara sistematis untuk memahami fenomena tertentu. Teori bisa menjadi proses, bisa menjadi produk.¹⁷ Dalam penelitian ini teori menjadi landasan utama dalam menemukan fakta di lapangan.

Untuk menemukan fakta di lapangan maka penulis menggunakan dua teori. Pertama, teori persepsi Julia T. Wood: persepsi (*perception*) adalah proses aktif menyeleksi, mengatur, dan menafsirkan, orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktifitas. Hal pertama yang perlu diperhatikan dari definisi ini adalah bahwa persepsi adalah proses aktif. Fenomena tidak memiliki arti intrinsik yang kita terima dengan pasif. Sebaliknya, kita bekerja aktif untuk mengerti diri kita sendiri, orang lain, situasi, dan fenomena lain.¹⁸

Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, untuk menjawab rumusan masalah kedua penelitian menggunakan teori elite sosial

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 50.

¹⁸ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 26.

Vilfredo Pareto. Kata “elite” digunakan pada abad ketujuh belas untuk menggambarkan barang-barang dengan kualitas yang sempurna, penggunaan kata itu kemudian diperluas untuk merujuk kelompok-kelompok sosial yang unggul, misalnya unit-unit militer kelas satu atau tingkatan bangsawan yang tinggi (Lihat: *Dictionnaire de Trevoux* 1771). Dalam bahasa Inggris menggunakan penggunaan awal kata “elite”, menurut *Oxford English Dictionary* adalah pada tahun 1823, ketika kata itu telah diterapkan untuk kelompok-kelompok sosial. Namun istilah itu belum digunakan secara luas dalam tulisan-tulisan sosial dan politik hingga akhir abad kesembilan belas di Eropa, atau hingga tahun 1930-an di Inggris dan Amerika, ketika kata itu disebarluaskan melalui teori-teori sosiologis tentang elite, terutama dalam tulisan-tulisan Vilfredo Pareto.¹⁹ Pareto adalah orang yang pertama kali menggunakan konsep elite dalam melihat hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Konsep ini semata-mata berfungsi untuk menekankan ketidaksetaraan kualitas individu dalam setiap lingkup kehidupan sosial, dan sebagai titik awal untuk definisi “elite yang memerintah”, yang merupakan pokok bahasannya yang sebenarnya. Untuk penelitian khusus yang kita terlibat di dalamnya, kajian tentang keseimbangan sosial, akan membantu bila kita lebih jauh membagi kelas (elite) itu kedalam dua kelas: *elite yang memerintah (governing elite)*, yang terdiri dari individu-individu yang secara langsung atau tidak langsung memainkan peranan yang besar dalam pemerintahan, dan elite yang tidak memerintah (*non-governing*

¹⁹ T.B Bottomore, *Elite dan Masyarakat* (Jakarta: Akbar Tandjung Institute, 2006), hlm. 1.

elite), yang mencakup sisanya.²⁰ Elite yang memerintah (*governing elite*) adalah elite (kiai) pesantren yang mempunyai kekuasaan penuh dalam menentukan semua kebijakanpesantren, apalagi pesantren ini adalah pesantren tradisional yang semua kebijakan dan keputusan pesantren ada di tangan elite (kiai) pesantren. Elite yang tidak memerintah (*non-governing elite*) elite (kiai) yang ada di pesantren itu juga. Teori elite ini bagi penulis sangat cocok digunakan untuk menganalisis peran elite (kiai) pesantren yang memerintah (*governing elite*) dan elite (kiai) yang tidak memerintah (*non-governing elite*) dalam mempertahankan ciri khas pesantren. Pesantren yang di dalamnya: Santri, masjid, pondok, kitab kuning dan lainnya, termasuk dalam elite yang tidak memerintah yang sepenuhnya mengikuti elite yang memerintah yaitu kiai pesantren.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang merunut pada sistem aturan tertentu guna mencapai kegiatan hingga terlaksana secara rasional dan terarah dengan hasil yang optimal.²¹ Dengan metode, objek penelitian akan mudah dan terarah dalam mencari data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif-kualitatif. Moleong dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dan kenyataan dalam konteks sosial secara alamiah

²⁰ T.B Bottomore, *Elite dan Masyarakat*, hlm. 2.

²¹ Anton Bekker, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 5.

dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena dan kenyataan yang diteliti.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini dibagi dua;

a. Data Primer

data yang Data Primer adalah semua diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder atau data pendukung adalah data yang diperoleh dari sumber lain, seperti informasi dari studi pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

3. Tehnik Pengolahan Data

Bertolak dari tujuan penelitian dan untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan meliputi:

- a) Metode Intreviwe : suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan atau pendirian dari responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.
- b) Metode Observasi : Pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas kenyataan yang diteliti. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dalam proses observasi ini ialah menyangkut tempat, pelaku dan berlangsungnya kegiatan.

²²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

- c) Dokumentasi : Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian.²³

4. Tehnik Pengolahan Data

Ada tiga komponen dengan istilah *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam Pawito (2007)²⁴ yakni:

- a. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
- b. Penyajian data, merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

5. Pendekatan Sosiologi Agama

²³Irwan Soehartono, Metode Penelitian Sosial: *Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70.

²⁴Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 104.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi agama, dalam upaya melihat Pondok Pesantren Karay, Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dalam mempertahankan metode dan sistem tradisionalnya di era globalisasi ini, meskipun kebanyakan pesantren sudah tergerus oleh globalisasi dan juga upaya untuk mengungkap strategi pilah pilih elite (kiai) pesantren ini yang masih punya pengaruh di masyarakat meskipun pesantren ini tetap mempertahankan ciri khasnya (tradisional).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan disusun menjadi lima bab, agar mempermudah menyajikan dari hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab I merupakan bab awal yang berisi pendahuluan, dan pertanggung jawaban secara ilmiah dan pertanggung jawaban penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, di antaranya: Latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi titik fokus objek penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan yang terahir sistematika pembahasan dari penelitian ini.

Bab II merupakan bab yang membahas profil Pondok Pesantren Karay, yang berisi beberapa sub bab, di antaranya: Sejarah Pondok Pesantren Karay, struktur pesantren atau struktur kelembagaan Pondok Pesantren Karay, idiologi Pondok Pesantren Karay, budaya Pondok Pesantren Karay, fasilitas Pondok Pesantren Karay, dan ritual Pondok Pesantren Karay.

Bab III merupakan bab yang membahas persepsi para elite (kiai) Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi, bab ini terdiri dari beberapa sub bab di

antaranya: Pondok Pesantren Karay dan Globalisasi (dampak baik dan buruknya), respon elite (kiai) Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi, dan strategi pilah-pilih elite (kiai) Pondok Pesantren terhadap globalisasi, pergerseran pesantren dari awal berdiri sampai sekarang.

Bab IV merupakan bab yang membahas peran elite (kiai) di pesantren, dan bab ini terdiri dari beberapa sub bab, di antaranya: Genealogi kiai Pondok Pesantren Karay, genealogi kepemimpinan kiai Pondok Pesantren Karay, peran (Perestasi) periode kiai Pondok Pesantren Karay dari sejarah, modernitas dalam pesantren dan analisis teori.

Bab V merupakan bab terahir yang terdiri dari rangkuman dari rumusan masalah, dan saran pengkajian lebih lanjut Sosiologi Agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Globalisasi adalah sebuah kenyataan yang ada sekarang ini, yang mengandung sisi positif dan negatif terhadap dunia pesantren. Pesantren yang dulunya sebuah institusi pendidikan dan pengajaran yang mandiri dan mempunyai konsep sendiri yang tidak megadopsi sistem dan metode dari dunia barat menjadi ciri khas tersendiri bagi pesantren.

Akan tetapi beriringnya waktu dan perubahan zaman globalisasi membawa dunia pesantren kepada arah modernisasi pendidikan, sistem, dan metode modern yang sekarang banyak pesantren Indonesia menerapkannya. Akibat dari ini, pesantren yang dulunya mandiri dan mempunyai sistem dan metode sendiri yang dikenal dengan tradisi salaf (tradisional) sudah mengalami pergeseran. Mengakibatkan tradisi yang dimiliki ini sudah tergantikan oleh metode dan sistem modern yang diadopsi oleh dunia pesantren.

Semua ini dilakukan agar pesantren tidak ketinggalan zaman dan pesantren tetap eksis di kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Meskipun jati diri pesantren dengan sendirinya digerus oleh membukanya pesantren terhadap dunia modern.

Pesantren yang masih tetap mempertahankan metode dan sistem tradisionalannya, tidak membuka diri terhadap sistem dan metode modern meskipun di era globalisasi sekarang ini sangat sedikit.

Pesantren yang tetap mempertahankan ini pada umumnya dari semua kebutuhan pesantren ditanggung oleh elite (kiai) pesantren, karena pesantren ini tidak berada dalam naungan pemerintah, yayasan dan donatur manapun. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Karay yang sampai sekarang ini tetap mempertahankan tradisi dan sistem tradisionalnya dengan tanpa membuka diri terhadap dunia luar.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori komunikasi (persepsi) untuk mengungkap persepsi elite (kiai) Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi. Teori politik (peran elite) untuk mengungkap peran elite (kiai) terhadap Pondok Pesantren Karay di era globalisasi.

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan beberapa poin terkait persepsi elite (kiai) terhadap globalisasi.

Elite (kiai) Pondok Pesantren Karay mempunyai persepsi yang positif terhadap globalisasi. Tetapi semua elite ini memberikan penekanan kepada perkara yang positif dari globalisasi ini. Semuanya tergantung kepada individunya bukan kepada globalisasinya. Jika globalisasi dimanfaatkan untuk perkara yang positif maka hasilnya akan positif. Sebaliknya jika digunakan kepada perkara yang negatif maka hasilnya akan negatif.

Dalam strategi memilah dan memilih globalisasi elite (kiai) menggunakan adagium yang berbunyi: (المحافظة على القديم الصلح والأخذ بالجديد الأصلح) *Memelihara nilai-nilai lama yang masih baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik*).

Peran elit (kiai) Pondok Pesantren Karay elite (kiai) *governing elite* elite yang memerintaah dan elite (kiai) *non governing* elite yang tidak memerintah mempunyai peran tersendiri kepada keberlangsungan pesantren.

Elite (kiai) *governing elite* elite yang memerintaah perannya sangat besar terhadap eksistensi dan keberlanjutan pesantren yang tidak semua prodak globalisasi diterima. Peran elite (kiai) selain mengajar santri elite (kiai) membiayai kebutuhan keberlangsungan pesantren dengan tanpa SPP dan sumbangan berbentuk apapun dari santri, masyarakat dan pemerintah.

Elite (kiai) tidak mempromusikan pesantrennya, sistemnya adalah siapa yang mau mondok di pesantren ini dipersilahkan. Elite (kiai) tidak butuh santri untuk mondok di pesantren.

Kepemilikan pesantren menjadi kepemilikan kolektif yang terdiri dari empat elite (kiai), kepemilikan pesantren ini tidak mengadopsi pengasuh tunggal dan sistem yayasan. Karena pesantren ini mempunyai konsep kepemimpinan siapa yang mengasah dan mengasih santri itu adalah pengasuh.

Begitu juga dengan struktur pengurs yang ada di pondok pesantren, tidak ada ketua pengurus atau pengurus tunggal. Pesantren ini menerapkan sistem lurah atau ketua wilayah, karena pesantren ini terdiri dari empat wilayah maka ada empat lurah yang mengurus santri sebagai kepanjangan tangan kiai.

Pesantren ini mengalami kemerosotan dalam jumlah santri karena pesantren tidak membuka diri terhadap sistem dan metode pendidikan modern.

Elite (kiai) yang tidak memerintah *non governing elite* perannya tidak ditemukan dalam Pondok Pesantren Karay.

B. Saran

Melihat realitas yang terjadi di Pondok Pesantren Karay maka penulis mempunyai saran untuk Pondok Pesantren Karay kedapannya.

1. Perlu adanya pembukuan secara resmi sejarah pesantren dan karya-karya pendahulu pendiri pesantren.
2. Perlu adanya data santri.

Saran untuk penelitian selanjutnya semoga bisa mengungkap yang belum terungkap strategi mempertahankan eksistensi pesantren di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kuper, Jessica Kuper. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Terj. Haris Munandar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS. 2006.
- Alfian. *Pemikiran dan Perubahan politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1981.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bina Aksara. 1995.
- A, Rofik (dkk.). *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Bekker, Anton. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Bisyri, Musthafa. *Risalah Ahlussunnah wal-jamaah*. Kudus: Yayasan Ibriz Menara Kudus. 1967.
- Bottomore, T.B. *Elite dan Masyarakat*. Jakarta: Akbar Tandjung Institute. 2006.
- Budiharjo, Meriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia. 1997.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2012.
- Darmawan, Lalu. *Globalisasi dan Kapitalisme: Menelusuri akar Globalisasi Barat dan Respon Negara-Negara Berkembang*. Sosiologi Agama. Vol. 4. No. 2.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- DEPAG. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: 1982. LP3ES.
- Douglas J. Good Man, George Rizer. *Teori Sosiologi Moder*. Jakarta: PRENADA MEDIA. 2004.
- _____. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2012.
- Effendi, Onong Uchajana. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti. 1993.
- Efendi, Bisri. *Annuqayah: Gerak Transformasi Sosial di Madura*. Jakarta: P3M. 1990.
- Fadeli, Sulaeman. *Antologi NU; Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: LTN-NU. 2007.
- Fadilah, Amhir. *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren Jawa*. Hunafa: Jurnal Studi Islamika. Volume, 8, No.1 Juni. 2011.
- Giddens, Anthony. *Bagaimana Globalisasi Merombak Hidup Kita*. Terj. Andry Kristiawan S. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Haedari, Amin (dkk.). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS. 2004.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hourani, Albert. *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*. Bandung: Mizan. 2004.
- Hudan, Arif Fakrullah. *Wajah Hukum di Era Globalisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2000.
- Latif, Yudi. *Integensi Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensi Muslim Indonesia Abad ke 20*. Jakarta: Demokracy Project. 2012.
- al-Khatib, Achmad. *Globalisasi Sekenario Mutakhir Kapitalisme*. Al-Wa'ie: Jurnal Politik dan Dakwah. 2000.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Radar Jaya Offset. 2000.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina. 1997.

- _____. *Islam, Kemoderenan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 1997.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994.
- Muhtarom. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistansi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Nafi'. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih. 2007.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Nitiprawiro, Wahono. *Teologi Pembebasan: Sejarah Metode, Praksis, dan Isinya*. Yogyakarta: LkiS. 2000.
- Linda Hutcheon, Joseph Natalie (eds.). *A Postmodern Reader*. New York: State University Of New York. 1993.
- Mutohar, Ahmad. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pejaar. 2013.
- Putra, Herman. *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi: Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyyah Purba Baru Sumatera Utara dalam Mempertahankan Sistem Tradisional*. Tesis Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Rafiq, A. Fauzan. (dkk.). *Jejak Masyayikh Annuqayah*. Pondok Pesantren Annuqayah daerah Latee. 2003.
- Romas, Chumaidi Syarie. *Kekerasan di Kerajaan Surgawi Gagasan Kekuasaan Kiai, dari Mitos Wali hingga Broker Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003.
- Semiawan, Conny R. *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Shodiq, M. *Pesantren dan Perubahan Sosial, Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1. No.1. April 2011.
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abada ke 20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: PERDANA MEDIA GROUP. 2012.
- Subhan, Soeleiman Fadeli da Muhammad. *Antologi Sejarah Istilah Amaliah, Uswah NU*. Surabaya: Khailsta. 2007.
- Suharto, Nurch Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2006.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kannisius. 1991.
- Syariati, Ali. *Tugas Cendikiawan Muslim*. Yogyakarta: Salahuddin Perss. 1982.
- Syam, Firdaus. *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Idiologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PRENADA. 2007.
- Thaha, Tuanya, A. Malik M. (dkk.). *Moderniasasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2007.
- Tim Redaksi. *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve. 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS. 1999.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.



Lampiran-Lampiran



Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN

Kepada *governing elite* (elite yang memerintah) Pondok Pesantren Karay

1. Apa yang anda ketahui tentang Globalisasi?
2. Bagaimana pandangan anda tentang Globalisasi?
3. Bagaimana menurut anda Pesantren saat ini?
4. Bagaimana pesantren dan perubahan zaman sekarang ini?
5. Bagaimana seharusnya pesantren merespon arus globalisasi?
6. Bagaimana dengan masa depan pesantren?
7. Apa saja yang dilakukan selama memimpin?
8. Apa ciri khas pesantren ini?
9. Bagaimana cara mempertahankan tradisi pesantren?
10. Bagaimana pesantren ini merespon globalisasi?
11. Bagaimana pesantren di era globalisasi?
12. Apa saja yang diambil dunia pesantren di era globalisasi?

Kepada *non-governing elite* (elite yang tidak memerintah) Pondok Pesantren Karay

1. Apa yang anda ketahui tentang Globalisasi?
2. Bagaimana pandangan anda tentang Globalisasi?
3. Bagaimana menurut anda Pesantren saat ini?
4. Bagaimana pesantren dan perubahan zaman sekarang ini?

5. Bagaimana seharusnya pesantren merespon arus globalisasi?
6. Bagaimana dengan masa depan pesantren?
7. Apa saja yang dilakukan anda untuk pesantren?

Kepada Santri Pondok Pesantren Karay

1. Bagaimana pandangan anda tentang pesantren ini?
2. Bagaimana dengan pesantren yang lain yang sudah modern?
3. Bagaimana pesantren ini memberikan peluang terhadap akses modern?
4. Apa yang diperlukan santri terhadap dunia modern?
5. Apa yang tidak diperlukan santri terhadap dunia modern?
6. Bagaimana dengan pendidikan? Apakah ada pembaruan dalam pesantren ini?
7. Adakah kitab-kitab baru yang dipelajari?
8. Adakah fasilitas baru yang ditambahi?
9. Adakah sistem baru yang diterapkan?
10. Siapakah yang memulai pembaruan ini?

Lampiran II

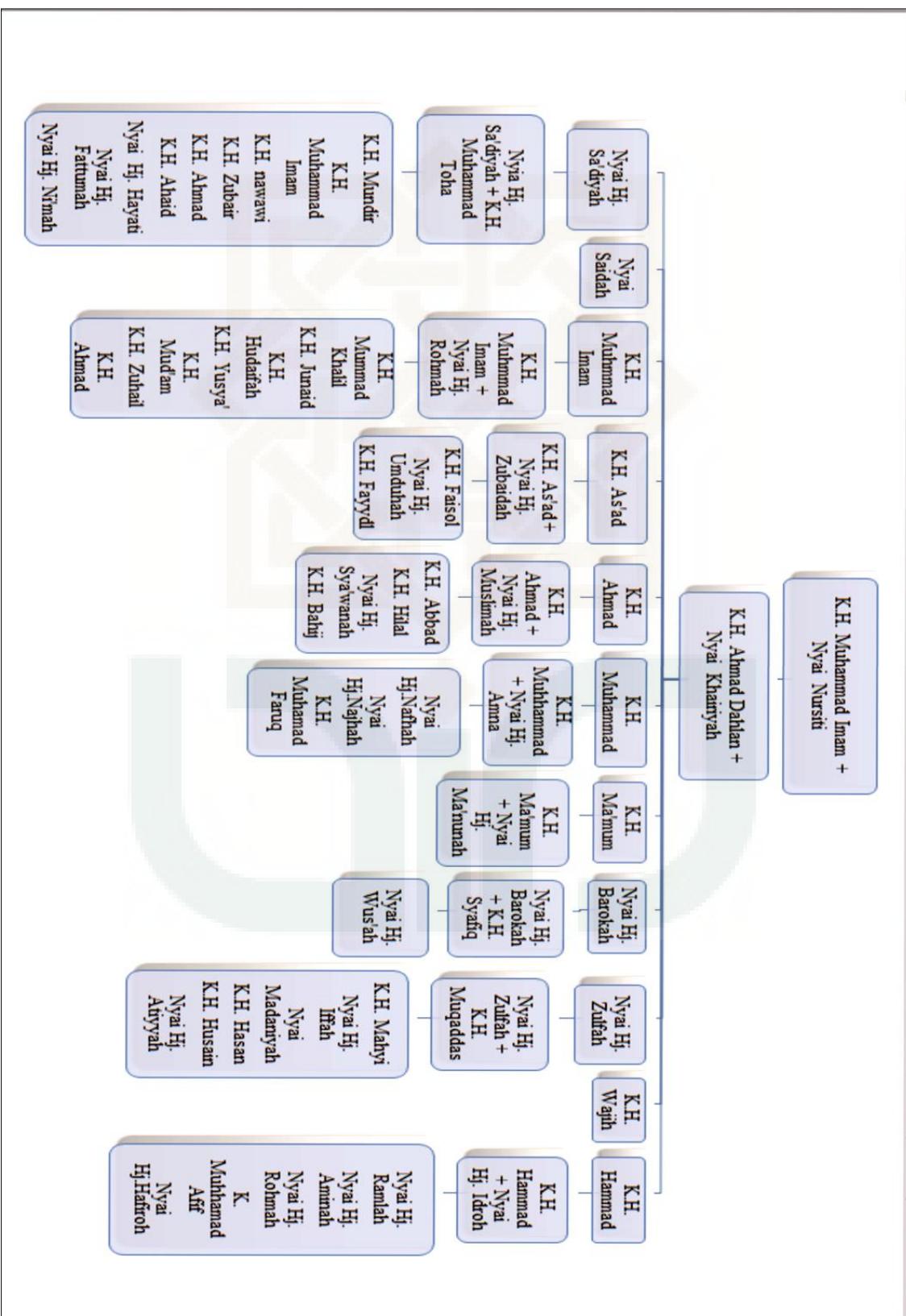
DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	K.H. Musyfiq	Desa Ketawang Karay	Pengasuh
2.	K.H. Fayyadl	Desa Ketawang Karay	Kiai
3.	K.H. Bahij	Desa Ketawang Karay	Pengasuh
4.	K.H. Faruq	Desa Ketawang Karay	Pengasuh
5.	K.H Saiful	Desa Ketawang Karay	Kiai Muda
6.	K.H. Muhammad	Desa Ketawang Karay	Kiai Muda
7.	K.H Mahmud	Desa Ketawang Karay	Kiai Muda
8.	K.H. Obaid	Desa Ketawang Karay	Kiai Muda
9.	Ahmad Habibi	Desa Ganding Sumenep	Santri
10.	Affan	Desa Lenteng Barat Sumenep	Santri sekaligus Lurah
11.	Kholid	Rubaru Sumenep	Santri sekaligus Lurah
12.	Mulyadi	Rubaru Sumenep	Santri sekaligus Lurah
13.	Ro'im	Daleman Sumenep	Sopir K. H. Bahij



Lampiran III

Silsilah Kiai Pondok Pesantren Karay



Lampiran IV



Gambar 1. Masjid Pondok Pesantren



Gambar 2. Koperasi Pondok Pesantren



Gambar 3. Kamar Santri dari Luar



Gambar 4. Jam Matahari



Gambar 5. Susunan Kitab Santri



Gambar 6. Santri sedang Musawwarah Kitab



Gambar 7. Santri Sedang Baca Tamrin setiap Malam Juamt dan Senin



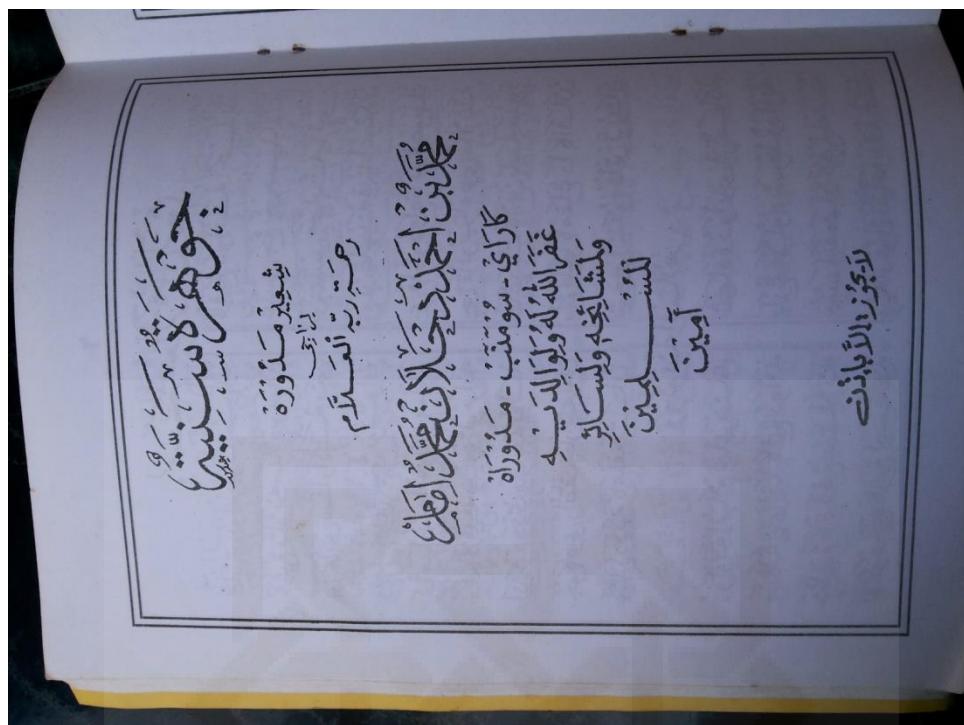
Gambar 8. Suasana Santri pada Waktu Kunjungan



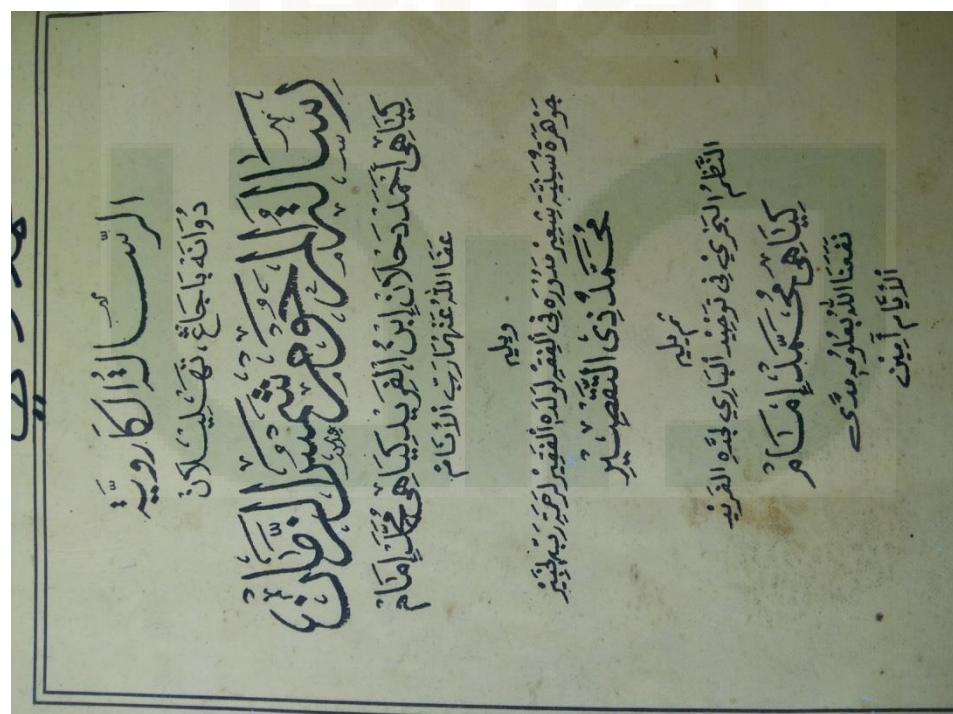
Gambar 9. Santri di Waktu Makan



Gambar 10. Santri di Waktu Mandi di Taman



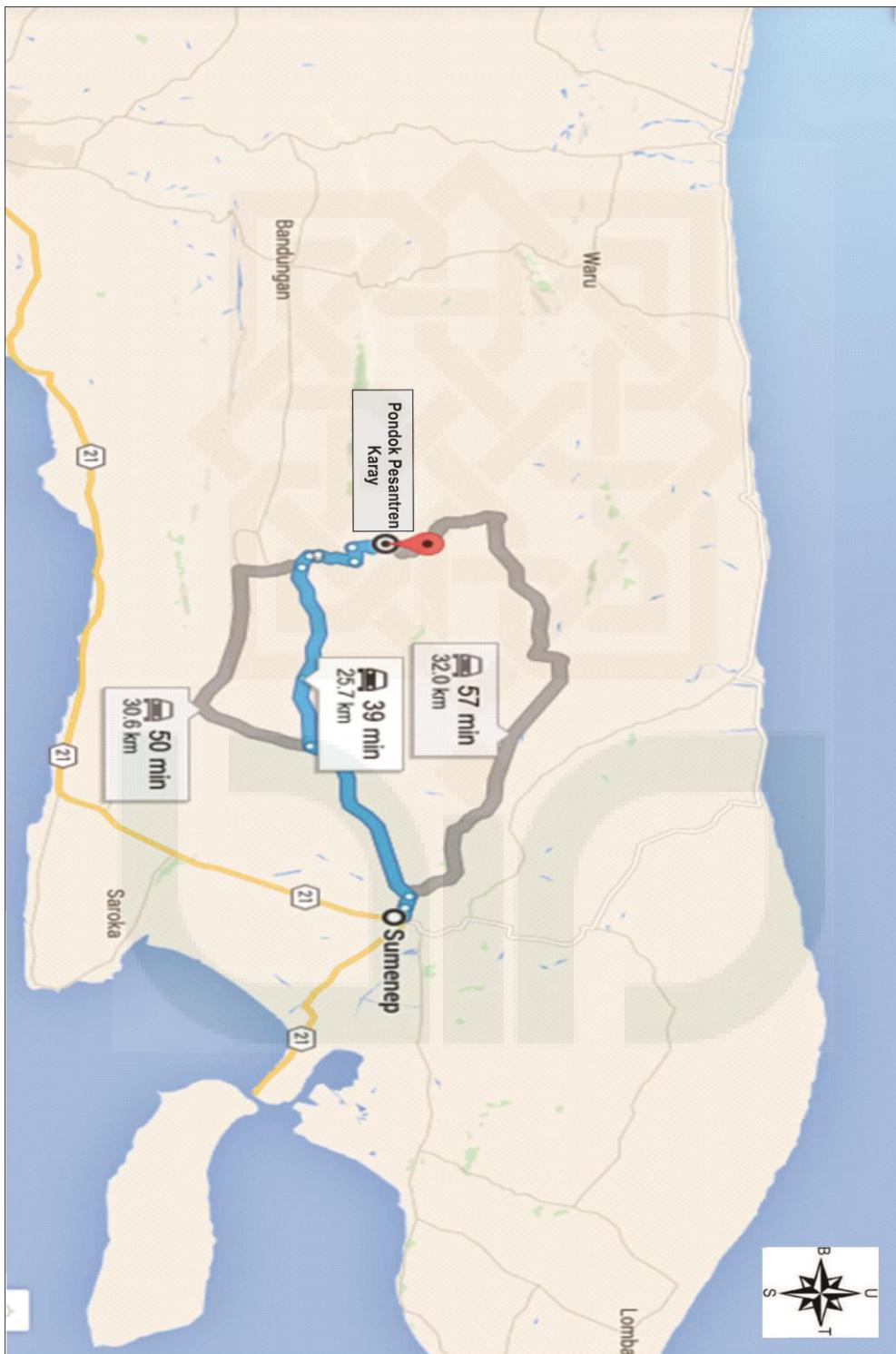
Gambar 11. Kitab Karya K.H. Muhammad



Gambar 12. Kitab Karya K.H. Muhammad Imam

Lampiran V

DENAH PONDOK PESANTREN KARAY



Lampiran VI

SURAT PENELITIAN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :UIN.02/DU.I/TL.03/008/2016

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moh. Affan
NIM : 12540018
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 20 Mei 1994
Alamat Asal : Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Kiai Pondok Pesantren Karay
Tempat : Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep
Tanggal : 18 januari 2016 s/d 18 Maret 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 12 Januari 2016

Yang bertugas

(Moh. Affan)
NIM.12540018

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(.....)

(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman Nomor 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomor : 074/097/Kesbangpol/ 2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/008/2016
Tanggal : 12 Januari 2016
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka skripsi dengan judul proposal : "PERAN ELITE (KIAI) PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI (STUDI KASUS ATAS PERAN ELITE (KIAI) PONDOK PESANTREN KARAY, SUMENEP, MADURA)", kepada :

Nama : MOH. AFFAN
NIM : 12540018
No. HP/Identitas : 087750007600/No.KTP.3529102005940004
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Ketawang Karay, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 15 Januari s/d 18 Maret 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070 / 575 /203.3/2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/097/Kesbangpol/2016 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Moh. Affan

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Moh. Affan
b. Alamat : Dsn. Mandala, Ketawang Karay, RT 11 RW 6 Kec. Ganding, Sumenep
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survei/kegiatan dengan :

a. Judul Proposal : "Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren di Era Globalisasi (Studi kasus atas peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Sumenep, Madura)"
b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara
c. Bidang Penelitian : Sosiologi Agama
d. Dosen Pembimbing : Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 3 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survei/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 15 Januari 2016
an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Trunojoyo No. 141 (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 18 Januari 2016

Nomor : 072/23 /435.206/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Camat Ganding Kab. Sumenep;
di -
SUMENEP

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur :

Tanggal : 15 Januari 2016
Nomor : 070/576/203.3/2016

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **MOH. AFFAN**
N I M : 12540018
Alamat : Dusun Mandala RT. 011 RW. 006 Desa Ketawang Karay Kec. Ganding Kab. Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : "PERAN ELITE (KIAI) PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI (STUDI KASUS ATAS PERAN ELITE (KIAI) PONDOK PESANTREN KARAY, SUMENEP, MADURA)"
Peserta : -
Waktu : 18 Januari s/d 31 Maret 2016

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

KABUPATEN SUMENEP



Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Bapak Bupati Sumenep (Sebagai Laporan).
2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur.
3. Sdr. yang bersangkutan.

MOCH. KAFRAWI, S.Sos, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19581215 198003 1 015

Lampiran VII

CURICULUM VITAE

NAMA LENGKAP : Moh. Affan

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Sumenep/20 Mei 1994

ALAMAT RUMAH : Desa Ketawang Karay RT/001 RW/006
Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep

NOMOR TELEPHON : 087750007600

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 1. SD/MI** : SDN Daleman III (Lulus 2006)
- 2. SMP/MTs** : MTs I Annuqayah (Lulus 2009)
- 3. SMA/MAN** : SMA Annuqayah (Lulus 2012)
- 3. S-1** : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Lulus 2016)

PENGALAMAN ORGANISASI :

- a. PMII (Ketua Korps. Nuklir/2012)
- b. GUSDURIAN Yogyakarta (Sekretaris Redaksi Selasar)
- c. Forum Silaturrahmi Mahasiswa Keluarga Madura Yogyakarta (FSM-KMY) 2014-2016 (Koordinator Seni dan Budaya)
- d. Rayon Pembebasan (PMII) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2014-2015 (Koordinator Kaderisasi)